

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SMK NEGERI DI SURAKARTA

Alzrela Novia Primanda¹, Muhtar², Nurhasan Hamidi³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, 57126, Surakarta

alzrelaprimanda@gmail.com

Abstract

This study aims to examine: (1) the influence of positive self-efficacy on the cognitive learning achievement students of State Vocational School in Surakarta, (2) the influence of positive learning independence on the cognitive learning achievement students of State Vocational School in Surakarta, (3) the influence of positive self-efficacy and learning independence on the cognitive learning achievement students of State Vocational School in Surakarta. This study used a descriptive quantitative method. The population of the study was 10th-grade students in Accounting and Financial Institution Program in State Vocational School in Surakarta in the academic year of 2022/2023 with 285 students. The sampling technique in this study used a proportionate stratified random sampling technique and obtained 166 students. Data collection techniques of the study used questionnaires and tests. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that: (1) there was a positive and significant influence of self-efficacy on the cognitive learning achievement students in State Vocational School in Surakarta. (2) there was a positive and significant influence of learning independence on the cognitive learning achievement students in State Vocational School in Surakarta. (3) there was a positive and significant influence of self-efficacy and learning independence on the cognitive learning achievement students in State Vocational School in Surakarta. The regression model of the study was $Y = 0.329 + 0.124X_1 + 0.074X_2$.

Keywords: *Self Efficacy, Learning Independence, Learning Achievement, Accounting*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh positif *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta, (2) pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta, (3) pengaruh positif *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri di Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 285 peserta didik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta. (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta. Model regresi penelitian ini yaitu $Y = 0,329 + 0,124X_1 + 0,074X_2$.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar, Akuntansi*

PENDAHULUAN

Hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam survey, kemudian pada tahun 2021 *World Population Review* melakukan survei dengan hasil yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-54 dari 78 negara. Kualitas pendidikan tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, sehingga mutu atau kualitas pendidikan suatu negara mengacu pada prestasi belajar peserta didik (Sastrawan, 2019, hlm. 204).

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah melewati proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Prestasi belajar tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya ulangan umum dan nilai Ujian Nasional (UN) (Sastrawan, 2019, hlm. 204). Berdasarkan data Kemendikbudristek (2019) diketahui bahwa rata-rata nilai uji kompetensi kejuruan pada Ujian Nasional tahun 2019 di SMK Negeri Kota Surakarta adalah 54,14 dan tergolong dalam kategori kurang. Nilai UN tersebut merupakan salah satu prestasi belajar kognitif peserta didik yang mencakup kegiatan mental (otak) yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, dan memahami suatu pengetahuan yang dinyatakan melalui hasil tes (Firdaus et al, 2023, hlm. 104). Rendahnya hasil UN tersebut menunjukkan bahwa pentingnya dilakukan peningkatan terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik guna membantu meningkatkan kualitas pendidikan di

Indonesia.

Saputro & Pakpahan (2021, hlm. 37) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme sangat efektif dan efisien diimplementasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif peserta didik dengan memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi dirinya sendiri. Hal tersebut karena dalam teori belajar konstruktivisme, pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi atau bentuk peserta didik itu sendiri (Suparno, 2012, hlm. 28). Oleh karena itu dalam teori konstruktivisme percaya bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* atau keyakinan peserta didik yang akan digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa yang ditemukannya dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Ridwan, 2016, hlm. 138). Selain itu dalam teori konstruktivisme, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri dengan caranya masing-masing (Wahyudin et al, 2019, hlm. 45). Keaktifan peserta didik tersebut dapat tercermin dalam kemandirian belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang (1) pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta; (2) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta; (3) pengaruh *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta.

Prestasi Belajar Kognitif

Ningsih dan Nurrahmah, (2016, hlm. 75)

berpendapat bahwa prestasi belajar kognitif merupakan kecakapan yang dicapai dalam usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar yang dilihat pada setiap mengikuti tes yang tercermin dari perubahan tingkah laku dan kemampuan belajarnya. Prestasi belajar kognitif sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena melalui prestasi belajar kognitif dapat diketahui seberapa jauh pencapaian peserta didik dalam menguasai suatu materi yang diajarkan (Phafiandita et al, 2022, hlm. 112).

Indikator prestasi belajar kognitif menurut revisi taksonomi Bloom yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) (Effendi, 2017, hlm. 74-76).

Self Efficacy

Albert Bandura (1997, hlm. 3) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Hal serupa diutarakan oleh Sihaloho, et al (2018, hlm. 65) yang berpendapat bahwa *self efficacy* mengacu pada sebuah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan seseorang akan kemampuan yang ada dalam dirinya dapat mempengaruhi tingkah laku atau pilihan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu (Ormrod, 2008, hlm. 21). Kaitannya dalam pendidikan yaitu

keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai prestasi belajar kognitif yang tinggi akan menumbuhkan sikap gigih ketika mengerjakan tugas, fokus pada penyelesaian masalah, menurunnya rasa takut maupun kecemasan, dan pengalaman emosional yang positif sehingga memengaruhi hasil prestasi belajar kognitifnya (Respita, 2020, hlm. 74).

Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* terdiri atas tiga indikator yaitu, *Magnitude* (Dimensi Tingkat/Level), *Strength* (Dimensi Kekuatan), *Generality* (Dimensi Generalisasi). *Magnitude* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan. *Strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. *Generality* merupakan dimensi yang merujuk pada seberapa luas situasi yang dapat dicakup oleh keyakinan dan kemampuan diri individu

Kemandirian Belajar

Mudjiman (2011, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif atau keinginan untuk menguasai suatu kompetensi. Mulyono (2017, hlm.691) menjelaskan bahwa kemandirian belajar yaitu sejauh mana siswa dapat menentukan tujuan belajar, pengalaman, dan sumber belajar mereka sendiri, serta penilain belajarnya. Pernyataan tersebut didukung oleh Knowles yang mendefinisikan kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-

sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya (Wulandari & Sari, 2019, hlm. 445). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar didorong oleh inisiatif yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab dalam mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan belajar sendiri, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menetapkan strategi belajar yang baik, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sumarmo (2004, hkm. 5) menjelaskan terdapat 9 indikator kemandirian belajar yaitu (1) memiliki inisiatif belajar; (2) dapat mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) dapat menetapkan target dan tujuan belajar; (4) dapat memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan; (6) dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; (7) dapat memilih dan menerapkan strategi belajar; (8) dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) memiliki konsep diri/kemampuan diri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi (Azwar, 2012, hlm. 9). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X_1) dan kemandirian

belajar (X_2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kognitif (Y).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 285 peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri di Surakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 166 peserta didik yang dihitung dengan rumus *Yamane*. Penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dalam pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy* dan kemandirian belajar dengan menggunakan skala *likert* yang menyediakan 5 alternatif jawaban. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel terikat yaitu prestasi belajar kognitif dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama peserta didik.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, instrumen kuesioner penelitian telah memenuhi syarat lolos uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 9 item pernyataan variabel *self efficacy* dan 18 item pernyataan variabel kemandirian belajar adalah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* variabel *self efficacy* sebesar 0,820 dan variabel kemandirian belajar sebesar 0,857, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner dalam penelitian ini

bersifat reliabel. Instrumen tes dilakukan validasi isi yang dilakukan oleh ahli dibidang akuntansi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis berbantuan *software IBM SPSS for Windows Version 25.0*. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif Data

Data penelitian diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner dan tes pada sampel yang kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu:

Tabel 1

Distribusi Kecenderungan Variabel

No	Kategori	Self Efficacy (X1)	Kemandirian Belajar (X2)	Prestasi Belajar Kognitif (Y)
1	Rendah	11%	28%	10%
2	Sedang	58%	63%	61%
3	Tinggi	31%	10%	29%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan variabel *self efficacy*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar kognitif pada kategori sedang dengan persentase masing-masing 58%, 63%, dan 61%.

Hasil deskriptif data juga menunjukkan hasil kecenderungan indikator variabel *self efficacy*, kemandirian belajar, dan prestasi belajar kognitif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Ketercapaian Indikator Variabel

No	Indikator	Mean	Persentase
Self Efficacy			
1	<i>Magnitude</i> (Dimensi tingkat/level)	10,22	69%
2	<i>Strength</i> (Dimensi kekuatan)	11,51	77%
3	<i>Generality</i> (Dimensi generalisasi)	10,16	68%
Kemandirian Belajar			
1	Memiliki inisiatif belajar	7,01	70%
2	Dapat mendiagnosa kebutuhan belajar Dapat menetapkan target dan tujuan belajar	7,16	72%
3	Dapat memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar	8,77	88%
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	7,20	72%
5	Dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	7,80	78%
6	Dapat memilih dan menerapkan strategi belajar	7,43	74%
7	Dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar	7,27	73%
8	Memiliki konsep diri/kemampuan diri	7,41	74%
9		5,71	57%
Prestasi Belajar Kognitif			
1	Mengingat	2,48	83%
2	Memahami	4,32	72%
3	Mengaplikasikan	0,40	40%
4	Menganalisis	1,25	42%
5	Mengevaluasi	0,44	44%
6	Mengkreasi	0,28	28%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa (1) indikator yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi pada variabel *self efficacy* adalah *strenght* (dimensi kekuatan) dengan persentase sebesar 77%; (2) indikator yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi pada variabel kemandirian belajar adalah dapat menetapkan target dan tujuan belajar dengan persentase sebesar 88%; (3) indikator yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi pada variabel prestasi belajar kognitif adalah mengingat dengan persentase sebesar 83%.

Hasil analisis setiap indikator tersebut juga menunjukkan bahwa (1) indikator yang memiliki

tingkat capaian responden terendah pada variabel *self efficacy* adalah *generality* (dimensi generalisasi) dengan persentase sebesar 68%; (2) indikator yang memiliki tingkat capaian responden terendah pada variabel kemandirian belajar adalah memiliki konsep diri/kemampuan diri dengan persentase sebesar 57%; (3) indikator yang memiliki tingkat capaian responden terendah pada variabel prestasi belajar kognitif adalah mengkreasi (C6) dengan persentase sebesar 28%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
166	,200 ^{c,d}

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai 0,200 > 0,05 yang berarti bahwa nilai residu tersebut berdistribusi normal dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,406	Linear
Kemandirian Belajar	0,155	Linear

Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar kognitif menghasilkan *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,406 untuk variabel *self efficacy* dan 0,155 untuk variabel kemandirian belajar. Hasil dari kedua *Sig. Deviation from linearity* > 0,05 yang berarti bahwa variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,458	2,185	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemandirian Belajar	0,458	2,185	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar sebesar 0,458, hasil tersebut > 0,10. Nilai VIF yang dihasilkan oleh variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar sebesar 2,185, hasil tersebut < 10. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0,717	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemandirian Belajar	0,55	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *self efficacy* sebesar 0,717 dan kemandirian belajar sebesar 0,550, hasil tersebut > 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai pengaruh variabel bebas yaitu *self efficacy* (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar kognitif (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau kausal.

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	0,329	1,672		0,2	0,844
1 <i>Self Efficacy</i>	0,124	0,062	0,213	2	0,047
1 Kemandirian Belajar	0,074	0,037	0,213	2	0,047

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kognitif

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui

persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,329 + 0,124X_1 + 0,074X_2$$

2) Uji t

a) Pengujian hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif

H_1 : Terdapat pengaruh positif *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi variabel *self efficacy* sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,000 > t_{tabel} 1,9746$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung dan H_0 tidak terdukung yang berarti bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kognitif. Hal ini berarti jika *self efficacy* semakin tinggi, maka semakin tinggi prestasi belajar kognitif peserta didik.

b) Pengujian hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif

H_2 : Terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,003 > t_{tabel} 1,9746$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 terdukung dan H_0 tidak terdukung yang berarti bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kognitif. Hal ini berarti

jika kemandirian semakin tinggi, maka semakin tinggi prestasi belajar kognitif peserta didik

3) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	200,582	2	100,291	15,2	,000 ^b
Residual	1075,997	163	6,601		
Total	1276,578	165			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Kognitif

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, SelfEfficacy

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif

H_3 : Terdapat pengaruh positif *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 15,193 > F_{tabel} 3,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 terdukung dan H_0 tidak terdukung yang berarti bahwa variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kognitif.

4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,157	0,147	2,569
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Self Efficacy		

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai R Square sebesar 0,157. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *self efficacy* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar kognitif adalah sebesar 15%, sedangkan 85% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Terdukungnya H_1 pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan adanya hubungan positif antara variabel *self efficacy* dan prestasi belajar kognitif sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan manusia atau peserta didik itu sendiri (Suparno, 2012, hlm. 28). Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya sehingga faktor internal sangatlah penting guna meningkatkan prestasi belajar (Sugrah, 2019, hlm. 129). Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa yang ditemukannya (Ridwan, 2016, hlm. 138). Ormrod (2008, hlm.

21) berpendapat bahwa prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh *self efficacy* atau keyakinan yang dimilikinya. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh (Ningrum & Rahmawati, 2022, hlm. 45). Adanya *self efficacy* dalam diri peserta didik akan membuat mereka memiliki keyakinan dalam keberhasilannya mencapai tujuan serta akan bertahan dan berusaha dengan sungguh-sungguh ketika menghadapi tantangan yang sulit (Kuswanti, 2022, hlm. 3290).

Terdapat tiga indikator *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu, *magnitude* (dimensi tingkat/level), *strength* (dimensi kekuatan), dan *generality* (dimensi generalisasi). Indikator yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi adalah *strenght* (dimensi kekuatan) dengan persentase sebesar 77%. Indikator ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya. Tingginya ketercapaian indikator *strength* pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuatnya tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Semakin tinggi keyakinan atau kemantapan peserta didik terhadap keyakinan akan menentukan ketahanan dan keuletan peserta didik. Peserta didik dengan keyakinan yang kuat akan berusaha dengan tekun untuk mencapai prestasi belajar yang baik meskipun dihadapkan dengan tantangan yang tak terduga, selain itu tidak mudah putus asa ketika dilanda kemalangan. Hasil analisis dari setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator *generality* (dimensi generalisasi)

merupakan indikator dengan ketercapaian terendah dengan persentase sebesar 68%. *Generality* (dimensi generalisasi) merupakan dimensi yang merujuk pada seberapa luas situasi yang dapat dicakup oleh keyakinan dan kemampuan diri individu. Rendahnya ketercapaian pada indikator *generality* menunjukkan bahwa masih sempitnya cakupan tugas atau situasi yang diyakini dapat diselesaikan oleh peserta didik, sehingga dalam hal ini peserta didik hanya dapat menguasai materi-materi tertentu yang diyakininya. Indikator lain yaitu *magnitude* (dimensi tingkat/level) memiliki ketercapaian sebesar 69%.

Hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini secara empiris relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihalo et al. (2018, hlm. 68); Hanham et al (2021, hlm. 10); Tarumasely (2021, hlm. 77); Fitriani dan Pujiastuti (2021, hlm. 2799-2800); Burns et al (2021, hlm. 10) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta, sehingga *self efficacy* pada diri peserta didik perlu ditingkatkan agar prestasi belajar kognitif peserta didik dapat meningkat.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Terdukungnya H₂ pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan adanya hubungan positif antara variabel kemandirian belajar dan prestasi belajar kognitif sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Pia-

get. Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan manusia atau peserta didik itu sendiri (Suparno, 2012, hlm. 28). Teori konstruktivisme sangat bergantung pada keaktifan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan caranya masing-masing, sehingga dalam teori konstruktivisme suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri (Wahyudin et al, 2019, hlm. 45). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Edriani et al, 2021, hlm. 4515). Mudjiman (2011, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif atau keinginan untuk menguasai suatu kompetensi. Kemauan atau inisiatif yang ada dalam diri peserta didik untuk menguasai suatu kompetensi tertentu akan membentuk kemandirian belajar pada peserta didik.

Terdapat sembilan indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu, (1) memiliki inisiatif belajar; (2) dapat mendiagnosa kebutuhan belajar; (3) dapat menetapkan target dan tujuan belajar; (4) dapat memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar; (5) memandang kesulitan sebagai tantangan; (7) dapat memilih dan menerapkan strategi belajar; (8) dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar; (9) memiliki konsep diri/kemampuan diri. Indikator yang memiliki tingkat capaian responden tertinggi adalah dapat menetapkan target dan tujuan belajar dengan persentase sebesar 88%. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan pe-

serta didik dalam menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai dalam belajarnya dengan jelas. Tingginya ketercapaian indikator dapat menetapkan target dan tujuan belajar menandakan bahwa peserta didik dapat menentukan dan memiliki target serta tujuan dalam belajarnya. Hal tersebut merupakan awal yang baik, karena dengan adanya target dan tujuan belajar yang jelas dapat memudahkan peserta didik dalam memenuhi indikator kemandirian belajar yang lainnya. Semakin tinggi target prestasi belajar yang ditetapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dalam upayanya mencapai target tersebut. Hasil analisis dari setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator memiliki konsep diri/kemampuan diri merupakan indikator dengan ketercapaian terendah dengan persentase sebesar 57%. Indikator tersebut merupakan kemampuan seseorang dalam memandang dirinya sendiri baik kekuatan maupun kelemahannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya konsep diri, keyakinan, atau kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini secara empiris relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edriani et al (2021, hlm. 4515); Lestari et al (2022, hlm. 55-56); Bungsu et al (2019, hlm. 388); Umamiyah et al (2022, hlm. 12) yang diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap

prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta, sehingga kemandirian belajar pada peserta didik perlu ditingkatkan agar prestasi belajar kognitif peserta didik dapat meningkat.

Pengaruh Self Efficacy dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Kognitif

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar kognitif peserta didik sebagai variabel dependen. pernyataan tersebut terlihat pada Tabel 8 yang diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 15,193 > F_{tabel} 3,05$. Nilai *R square* pada penelitian ini sebesar 0,157 atau 15%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif adalah 15%, sedangkan 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

Adanya pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini terdukung. Hasil penelitian ini mendukung teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan manusia (Suparno, 2012, hlm. 28). Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan objek dan peristiwa-peristiwa yang ditemukannya

(Ridwan, 2016, hlm. 138). Keyakinan diri atau *self efficacy* diperlukan pada teori konstruktivisme dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk menumbuhkan sikap gigih ketika peserta didik mengerjakan tugas, fokus pada penyelesaian masalah, menurunnya rasa takut maupun kecemasan, dan pengalaman emosional yang positif sehingga mempengaruhi hasil prestasi belajarnya (Respita, 2020, hlm. 74). Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh (Ningrum & Rahmawati, 2022, hlm. 45). Teori konstruktivisme menuntut peserta didik untuk aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan caranya masing-masing, sehingga dalam teori konstruktivisme suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri (Wahyudin et al, 2019, hlm. 45). Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif atau keinginan untuk menguasai suatu kompetensi (Mudjiman, 2011, hlm. 9). Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Edriani, et al, 2021, 4515).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta, sehingga *self efficacy* dan kemandirian belajar peserta didik perlu ditingkatkan agar prestasi belajar yang diperoleh dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *self efficacy* dan kemandirian belajar adalah 2,000 dan 2,003 > t_{tabel} 1,9746 dengan nilai signifikansi masing-masing $0,047 < 0,05$. Secara simultan pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 15,193 > F_{tabel} 3,05 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y = 0,329 + 0,124X_1 + 0,074X_2$; Kontribusi *self efficacy* dan kemandirian terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik SMK Negeri di Surakarta sebesar 15,7%, sedangkan 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran yang diberikan kepada sekolah yaitu diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap peningkatan *self efficacy* dan kemandirian belajar pada peserta didik dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan atau *self efficacy* yang dimilikinya. Hal tersebut tentu harus didukung oleh kemauan peserta didik untuk meningkatkan *self efficacy* dengan belajar dari kesalahan, mengamati keberhasilan orang lain

sehingga termotivasi untuk mencapai keberhasilan yang sama, mencari *feedback* positif dari orang-orang terdekat, serta mengelola pikiran, emosi, dan stress dengan lebih baik. Peserta didik juga diharapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam dirinya dengan membiasakan dan mendisiplinkan diri sendiri untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah sampel yang ada dan dapat menambah variabel karena kontribusi variabel independen dalam penelitian ini masih rendah yaitu sebesar 15,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-efficacy - The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 381-389.
- Burns, E. B., Martin, A. J., Kennett, R.K., Pearson, J. & Smith, V. M. (2021). Optimizing Science Self Efficacy: A Multilevel Examination of the Moderating Effects of Anxiety on the Relationship Between Self Efficacy and Achievement in Science. *Contemporary Educational Psychology*, 1-11.
- Edriani, D., Harmelia. & gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Paiman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 4506-4517.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 74-76.
- Firdaus, M., Sulistri, E., & Anitra, R. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Peserta didik Kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. *ORBITA Jurnal Hasil Kajian Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 103-111.
- Fitriani, R.N. & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793-2801.
- Hanham, J., Lee, C.B., & Teo, T. (2021). The Influence of Technology Acceptance, Academic Self Efficacy, and Gender on Academic Achievement Through Online Tutoring. *Computers Education*, 1-14.
- Lestasi, M, T., Pelu, M. & Abidin, N.F. (2022). Hubungan Minat Membaca Buku Teks, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Sejarah. *JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(1), 49-57.
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono, D. (2017). The Influence of Learning Model dan Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Students' Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689-708.
- Ningrum, P. & Rahmawati, R.D. (2022). Pengaruh Self Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SD dalam Pembelajaran Daring. *PRIMA MAGISTRA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 41-47.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1), 73-84.
- Ormrod, J.E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga

- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A.S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Respita, R. (2020). Pengaruh Gaya Belajar dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(3), 67-75.
- Ridwan, I. (2016). Analisis Pendidikan Islam terhadap Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme. *Online Thesis*, 9(3), 129-158.
- Saputro, M. N. A. & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 24-39.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203-213.
- Sihaloho, L., Rahayu, A. & Wibowo, L.A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62-70.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *Hasil Penelitian UPI*, Hlm. 1-9. FPMIPA UPI.
- Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme dan Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S.K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Peserta didik dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Tarumasely, Y. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 71-80.
- Umamiyah, N., Fauziyah, N., & Khikmiyah, F. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 1-14.
- Wahyudin, Y., Mubarika, M. P. & Firmansyah, E. (2019). Implementasi *E-learning* untuk mengembangkan self-efficacy peserta didik. *Jurnal PJME*, 9(1), 44-55.
- Wulandari, D. & Sari, N.I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas X Akuntansi di SMK Paskita Global Jakarta. *Prosiding DPNPM Unindra*, hlm. 435-446. Universitas Insraprasta PGRI.